

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Kerangka Teoritis

BAB II LANDASAN TEORI

1. Konsep Kepribadian dalam Pandangan Ilmuan Barat

Agar pembahasan ini tersistematis dan mudah difahami, maka definisi kepribadian secara etimologis, terminologis, dan unsur-unsur pembentuk kepribadian serta analisis terhadapnya dalam penelitian ini perlu dibahas secara detail sebagai berikut :

a. Definisi Kepribadian Menurut Ilmuan Barat

Para ahli psikologi barat berusaha memberi pengertian kepribadian yang bersifat psikologis berdasar kata *persona*, namun sampai sekarang para ahli psikologi kepribadian sendiri masih belum sepakat mengenai apa sebenarnya definisi kepribadian, meskipun banyak definisi yang ditawarkan selama ini. Oleh karena itu menurut Allport yang dikutip oleh Abdul mujib¹, salah satu tugas para ahli adalah menyeleksi pengertian psikologis yang paling sesuai.

a) Definisi Secara Etimologis

Secara etimologis, kata “kepribadian” berasal dari bahasa Latin yaitu “*persona*” yang berarti “topeng” yakni topeng yang dipakai oleh aktor drama dan sandiwarawan yang mengacu pada sebuah pertunjukan sandiwarawan yang menggunakan topeng oleh aktor-aktor Roman dalam drama yunani. Para aktor ini menggunakan topeng untuk menonjolkan

¹ Abdul Mujib, *op. cit. Fitrah dan Kepribadian Islam*, hlm. 72.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peran atau berpenampilan tiruan². Kemudian dalam beberapa bahasa kepribadian disebut dengan istilah *personality* (Inggris), *personalidad* (Spanyol), dan *personalichkeit* (Jerman)³.

b) Definisi Secara Terminologis

Secara terminologis, kepribadian telah banyak didefinisikan dengan berbagai ragam makna dan pendekatan. Kebaragaman makna ini pada dasarnya disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor perbedaan dalam hal landasan keilmuan dan sudut pandang yang digunakan. Berikut ini adalah definisi kepribadian secara terminologis dalam pandangan ilmuan psikolog barat.

- 1) Allport, dalam Sumadi Suryabrata, mendefinisikan kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan⁴.
- 2) Sigmund Freud, dalam Abdul Mujib, mendefinisikan kepribadian adalah integrasi dari id, ego dan super ego⁵.
- 3) Murray, dalam Adz-Dzakiey, mendefinisikan kepribadian adalah kesinambungan tingkah laku lahiriyah dari lahir sampai mati⁶.

²Ibid.

³Ibid.

⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1993), hlm. 205.

⁵Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 32.

⁶Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran. *Psikologi Kenabian*. (Yogyakarta : Daristy. 2006), hlm. 605.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) W. Stern, dalam Abdul Aziz Ahyadi, mendefinisikan kepribadian adalah aktualisasi dan realisasi dari hal-hal yang sejak semula telah terkandung dalam jiwa seseorang⁷.
- 5) Carl Gustav Jung dalam Abdul Mujib, mendefinisikan, kepribadian adalah integrasi dari ego, ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif yang melahirkan tingkah laku⁸.
- 6) George Herbert dalam Lawrence A. Perwin, mendefinisikan kepribadian ialah tingkah laku pada manusia yang berkembang melalui perkembangan diri. Perkembangan kepribadian dalam diri seseorang telah berlangsung seumur hidup, menurutnya manusia akan berkembang dengan secara bertahap melalui interaksi dengan anggota masyarakat⁹.
- 7) Eysenck dalam Lawrence A. Perwin, mendefinisikan kepribadian sebagai keseluruhan pola perilaku, baik yang aktual maupun yang potensial dari organisme yang ditentukan oleh pembawaan dan lingkungan¹⁰.

Demikianlah beberapa definisi kepribadian secara terminologis menurut ilmuan barat. Dalam hal ini para ilmuan barat berbeda-beda dalam mendefinisikan kepribadian.

⁷ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm. 63.

⁸ Abdul Mujib, *op. cit.* hlm. 32.

⁹ Lawrence A. Perwin, *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 173.

¹⁰ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Analisis Terhadap Kepribadian dalam Pandangan Ilmuan Barat

Dari seluruh definisi teori kepribadian psikologi barat yang telah dikemukakan di atas, terdapat perbedaan pandangan ilmuan psikologi barat dalam mendefinisikan kepribadian. Namun dari keseluruhan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan menurut ilmuan psikologi barat kepribadian dipengaruhi dan dibentuk oleh lingkungan dimana manusia berinteraksi dan pengalaman kehidupan yang dialami. Dengan demikian, ilmuan psikologi barat berpandangan bahwa yang membentuk atau yang mempengaruhi kepribadian manusia adalah lingkungan tempat tinggal dan pengalaman kehidupannya.

Pandangan ilmuan psikologi barat tentang kepribadian manusia tersebut dibangun dari pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh melalui pengamatan dan penggalian secara lahiriyah semata, yaitu dengan cara pengkajian yang berulang-ulang terhadap sejumlah orang yang berbeda-beda dalam kondisi dan situasi yang berbeda-beda pula. Sehingga menimbulkan sebuah kesimpulan bahwa kepribadian manusia dibentuk dan dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman kehidupannya. Kemudian hasil dari pengamatan tersebut disimpulkan dan dijadikan sebuah teori yang digunakan untuk mewakili seluruh umat manusia. Dalam hal ini, menurut pandangan penulis tidak tepat. Karena kondisi manusia di suatu wilayah berbeda dengan kondisi manusia di wilayah yang lain. Sehingga pengetahuan yang dijadikan landasan oleh ilmuan psikologi barat terhadap manusia tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berupa dugaan yang berpotensi ke arah salah, disamping dibangun di atas landasan yang simpang siur. Akhirnya kekeliruan pandangan mengenai kepribadian manusia tersebut membawa konsekuensi pada kekeliruan terhadap konsep kepribadian manusia dan pembentukan kepribadian manusia. Demikianlah konsep teori kepribadian menurut ilmu psikologi barat yang menurut penulis masih perlu dikaji ulang kebenarannya.

b. Unsur-Unsur Pembentuk Kepribadian Menurut Ilmu Barat

Menurut pandangan ilmu barat, dalam psikologi kepribadian barat modern, pembahasan mengenai unsur-unsur kepribadian manusia dibicarakan oleh beberapa tokoh, sebagai berikut:

- a) Menurut Sigmund Freud, dalam Sumadi Suryabrata, unsur kepribadian terdiri atas tiga sistem atau aspek¹¹, yaitu :
 - 1) Id (das es) adalah sistem kepribadian biologis yang asli, berisikan sesuatu yang telah ada sejak lahir. Berorientasi kepada kesenangan yang merupakan sumber insting kehidupan atau dorongan biologis (makan, minum, tidur, dsb.) prinsip kesenangannya merujuk pada pencapaian kepuasan yang segera dari dorongan biologis tersebut.
 - 2) Ego (das Ich) merupakan aksekutif atau manajer dari kepribadian yang membuat keputusan tentang insting-insting mana yang akan dipuaskan dan bagaimana caranya; atau sebagai sistem kepribadian yang terorganisasi, rasional dan berorientasi kepada prinsip realitas.

¹¹ Sumadi Suryabrata, *op. cit*, hlm. 124.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peran utamanya sebagai mediator yang menjembatani antara id dengan kondisi dunia luar.

- 3) Super Ego (das uber ich) merupakan komponen moral kepribadian yang terkait dengan standar atau norma masyarakat mengenai baik-buruk dan benar-salah. Super ego bekerja untuk mengontrol diri sendiri, mencapai kesempurnaan kepribadian¹².

Unsur-unsur kepribadian ini membentuk kepribadian pada diri seseorang sehingga melahirkan tingkahlaku atau perbuatan, ketika ketiga unsur ini berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Yaitu ketika id membutuhkan pemenuhan kemudian ego mempertimbangkan apakah dipenuhi atau tidak sesuai dengan pertimbangan dari super ego berdasarkan norma-norma di suatu lingkungan atau masyarakat. Keputusan akhir dari pertimbangan super ego inilah yang menentukan suatu perbuatan pada diri seseorang, sehingga terbentuklah kepribadian pada diri seseorang sesuai dengan tingkah laku atau perbuatan-perbuatan yang dilakukannya. Inilah proses pembentukan kepribadian berdasarkan id, ego dan super ego menurut Sigmund Freud. Dengan demikian, pembentukan kepribadian menurut Sigmund Freud hanya terfokus kepada kebutuhan alami manusia, kemudaian insting yang berfungsi mempertimbangkan apakah dipenuhi atau tidak sesuai dengan norma-norma lingkungan.

¹²*Ibid*, hlm. 125-127.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Menurut Carl Rogers dalam Lawrence A. Perwin¹³, unsur kepribadian terdiri dari dua aspek, yaitu:

- 1) Diri (The Self). Merupakan konsep diri, yang merepresentasikan pola persepsi yang terorganisasi dan konsisten. Individu memahami objek dan pengalaman eksternal dan memberikan makna kepada diri sendiri sehingga membentuk konsep diri. Walaupun diri selalu berubah, akan tetapi diri selalu mempertahankan kualitas yang telah berpola dan terintegrasi sehingga menjadi karakteristik seseorang, maka diri adalah unsur kepribadian.
- 2) Diri Ideal (Ideal Self). Diri ideal adalah konsep diri yang paling diinginkan oleh individual. Konsep tersebut mencakup persepsi dan makna yang secara potensial relevan terhadap diri dan amat penting bagi individu tersebut. Dengan demikian, Rogers menyadari bahwa pandangan manusia akan diri sendiri mengandung dua komponen yang saling berlawanan yaitu, diri saat ini dan diri yang dilihat sebagai wujud ideal diri dimasa datang.

Dari kedua teori yang telah dikemukakan diatas, dapat ditarik kesimpulan. Pertama, menurut teori psikoanalitis Freud, aspek-aspek yang membentuk dan mempengaruhi kepribadian manusia terdiri dari dorongan biologis bawah sadar dan perkembangan karakter di usia awal sesuai pengalaman kehidupannya berdasarkan lingkungan tempat tinggal yang terdiri dari id, ego dan super ego. Dengan demikian, menurut teori

¹³ Lawrence A. Perwin, *op.cit.* hlm. 173.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini kepribadian manusia dibentuk oleh pengalamannya dimasa lalu yang kemudian menjadi karakter pada diri manusia yang kemudian membentuk unsur dalam diri manusia berupa id, ego dan super ego yang selanjutnya ketiga unsur inilah sebagai komponen pembentuk kepribadian manusia.

Sebaliknya, menurut pendekatan fenomenologis Rogers, aspek-aspek kepribadian manusia terdiri dari persepsi sadar, perasaan berkaitan dengan interaksi sosial kemudian dijadikan dasar untuk memaknai diri sendiri, sehingga membentuk konsep diri. Kemudian terbentuklah pribadi saat ini. Kemudian keinginan pribadi masa datang yang ideal sesuai dengan pandangannya terhadap lingkungan. Berdasarkan hal ini, motif aktualisasi diri dan proses perubahan terhadap diri (the self) adalah dalam rangka meraih diri ideal (ideal self). Dengan demikian, menurut teori ini kepribadian manusia dibentuk oleh lingkungan tempat tinggal, hasil dari interaksi-interaksi dengan lingkungannya-lah yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian pada seseorang yang selanjutnya menjadi konsep diri sesuai dengan keinginannya.

Inilah unsur-unsur pembentuk kepribadian dalam pandangan ilmuan barat. Dalam hal ini, ilmuan barat lebih menekankan lingkungan hidup sebagai unsur dari luar diri manusia yang lebih dominan dalam pembentukan kepribadian manusia. Ilmuan barat mengeyampingkan peran ilmu pengetahuan dan agama dalam pembentukan kepribadian. Hal ini tentunya sesuai paradigma yang mereka yakini yakni sekularisme.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Konsep Kepribadian Islami dalam Pandangan Ilmuan Muslim

Agar pembahasan ini tersistematis dan mudah difahami, maka definisi kepribadian secara etimologis, terminologis, dan unsur kepribadian serta definisi yang diadopsi dalam penelitian ini perlu dibahas secara detail sebagai berikut:

a. Definisi Kepribadian Menurut Ilmuan Muslim

Mendefinisikan kepribadian adalah merupakan usaha untuk mendeskripsikan manusia sebagai objeknya, melalui sifat-sifatnya, dari aspek komprehensif (jâmi') dan protektifnya (mâni'). Adapun yang dimaksud dengan definisi harus bersifat komprehensif (jâmi') dan protektif (mâni') adalah definisi itu harus menyeluruh meliputi seluruh aspek yang dideskripsikan, dan memproteksi sifat-sifat di luar substansi yang dideskripsikan¹⁴.

a) Definisi Kepribadian secara Etimologis

Secara etimologis, kata “kepribadian” lebih dikenal dengan term al-Syakhshiyah yang berasal dari kata “syâkhsh” yang berarti “pribadi”. Kata itu kemudian diberi yâ' an-nisbah sehingga menjadi kata benda buatan “syakhshiyah” yang berarti “kepribadian”. Dalam kamus bahasa Arab modern, istilah syakhshiyah digunakan untuk maksud kepribadian¹⁵. Namun, dalam literatur keislaman pada khazanah klasik abad pertengahan, kata syakhshiyah (sebagai padanan dari kepribadian) kurang begitu dikenal, pada masa itu para tokoh

¹⁴ Hafidz Abdurrahman, *op. cit. Diskursus Islam Politik dan Spiritual*. hlm. 1.

¹⁵ Abdul Mujib, *op. cit. Kepribadian dalam Psikologi Islam*, hlm. 20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmuan muslim lebih mengenal term akhlak daripada term syakhshiyah¹⁶.

Sedangkan dalam literatur keislaman modern, term syakhshiyah telah banyak digunakan untuk menggambarkan dan menilai kepribadian individu. Sebutan syakhshiyah al-muslim memiliki arti kepribadian orang Islam. Pergeseran makna ini menunjukkan bahwa term syakhshiyah telah menjadi kesepakatan umum untuk dijadikan sebagai padanan dari kepribadian (personality)¹⁷.

b) Definisi Kepribadian secara Terminologi

Definisi kepribadian secara terminologi menurut Ilmuan Muslim adalah sebagai berikut:

- 1) Ibnu Qayyim al-Jauziyah dalam Yadi Purwanto, mendefinisikan kepribadian adalah hasil kerja bareng dan dinamika integrasi dari unsur kepribadian yang terdiri dari potensi *nafsiyah* (jasad dan naluri) dan potensi akal dalam penggunaannya¹⁸.
- 2) Abdul Mujib mendefinisikan kepribadian adalah satu kesatuan integrasi dari sistem kalbu, akal dan hawa nafsu, yang menimbulkan tingkah laku¹⁹.
- 3) Hafidz Abdurrahman mendefinisikan kepribadian adalah akumulasi dari cara berfikir seseorang dalam menghukumi realitas, serta kecenderungan nafsiyah terhadap realitas tersebut²⁰.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Abdul Mujib, *op. cit. Kepribadian dalam Psikologi Islam*, hlm. 25.

¹⁸ Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 288.

¹⁹ Abdul Mujib, *op. cit. Kepribadian dalam Psikologi Islam*. hlm. 212

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari berbagai definisi kepribadian yang telah dikemukakan oleh ilmuwan muslim di atas, terdapat perbedaan pandangan dalam mendefinisikan kepribadian manusia. Hal ini disebabkan karena dalam mendefinisikan kepribadian manusia menggunakan sudut pandang yang berbeda-beda sesuai dengan pemahaman dan keilmuan yang dimiliki oleh masing-masing ilmuwan muslim. Sehingga lahir definisi kepribadian yang berbeda satu sama lain diantara ilmuwan muslim.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam rangka menemukan titik temu tentang definisi kepribadian manusia menurut ilmuwan muslim, maka penulis menggabungkan definisi dari pandangan ilmuwan muslim tersebut sehingga dapat mewakili dari seluruh definisi yang telah dikemukakan oleh ilmuwan muslim. Dengan demikian, dari pandangan ilmuwan muslim tentang kepribadian manusia tersebut, maka kepribadian dapat penulis definisikan sebagai “satu kesatuan integrasi dari cara kerja aqliyah²¹ dan nafsiyah²² berdasarkan akidah tertentu yang diyakini kemudian melahirkan perbuatan”. Definisi inilah yang memenuhi syarat *jâmi’* (komprehensif) dan *mâni’* (protektif), sehingga dapat mewakili seluruh definisi kepribadian dalam pandangan ilmuwan muslim.

²⁰ Hafidz Abdurrahman, *op. cit.* hlm. 67.

²¹ Hafidz Abdurrahman, *op. cit.* hlm. 67.

²² Yadi Purwanto, *op. cit.* hlm. 288.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Definisi Kepribadian Islami

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, dari berbagai definisi kepribadian secara etimologis dan terminologis menurut ilmuwan muslim, kemudian penulis mendefinisikan kepribadian sebagai “satu kesatuan integrasi dari cara kerja aqliyah²³ dan nafsiyah²⁴ berdasarkan akidah tertentu yang diyakini kemudian melahirkan perbuatan”.

Sedangkan kata Islam berasal dari bahasa Arab, “aslama” artinya tunduk dan patuh²⁵. Kemudian secara terminologis umum, definisi Islam menurut Imam al-Bajuri dalam an-Nawawi, adalah:

مطلق الإنقياد أي سواء كان للأحكام الشرعية أو لغيرها

“Ketundukan mutlak, baik terhadap hukum syariah atau hukum selain syariah²⁶”.

Adapun secara terminologis syara’, menurut Imam al-Jurjani, Islam adalah:

الخضوع والانقياد، لما أخبر به الرسول صلى الله عليه وسلم

“Tunduk dan patuh terhadap informasi yang dibawa Rasulullah Saw²⁷”.

²³ Hafidz Abdurrahman, *op. cit.* hlm. 67.

²⁴ Yadi Purwanto, *op. cit.* hlm. 288.

²⁵ *Ibid*, hlm. 4.

²⁶ Muhammad an-Nawawi al-Jawi, *Syarh Kasifah as-Saja ‘ala Safinah an-Naja*,

(Semarang: Toha Putra, th), hlm. 5

²⁷ Al-Jurjani, *at-Ta’rifat*, (Al-Maktabah Asy-Syamilah Ishdar Ats-Tsani, th). hlm. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan Imam al-Bajuri dalam Al-Jurjani, menjelaskan:

الإلتقياد للأحكام الشرعية وقيل الإسلام هو العمل انتهى

“Islam adalah, tunduk/patuh terhadap hukum-hukum syariah, dengan kata lain Islam adalah amal yang terakhir (yang dilakukan sampai sempurna semua rukunnya)”²⁸.

Kemudian Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani, definisi Islam adalah:

الدين الذي أنزله الله على سيدنا محمد (صلى) لتنظيم علاقة الإنسان بخالقه،
وبنفسه، وبغيره من بني الإنسان. وعلاقة الإنسان بخالقه تشمل العقائد والعبادات،
وعلاقته بنفسه تشمل الأخلاق والمطعمومات والملبوسات، وعلاقته بغيره من بني
الإنسان تشمل المعاملات والعقوبات.

“Islam merupakan agama yang diturunkan Allah Swt, kepada Nabi Muhammad Saw, untuk mengatur hubungan manusia dengan pencipta-Nya, dirinya sendiri, dan sesama manusia. Hubungan manusia dengan pencipta-Nya meliputi masalah aqidah (keyakinan/ keimanan) dan ibadah. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri meliputi akhlaq, makanan-minuman dan pakaian yang dikenakannya. Adapaun hubungan manusia dengan sesamanya meliputi mu’amalah dan uqubat (hukum pidana / sanksi)”²⁹.

²⁸ Ibid,

²⁹ Taqiyuddin An-Nabhani. *op. cit.* Nizham al-Islam. hlm. 129.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Definisi ini diambil dari beberapa nas, baik al-Qur'an maupun hadits. Definisi itu sendiri merupakan deskripsi realitas yang bersifat *jâmi'* (komprehensif) dan *mâni'* (protektif)³⁰. Artinya, definisi itu harus menyeluruh meliputi seluruh aspek yang dideskripsikan, dan memproteksi sifat-sifat di luar substansi yang dideskripsikan. Inilah gambaran mengenai definisi yang benar³¹. Dalam hal ini, Syaikh Taqiuddin an-Nabhani telah mendefinisikan Islam dengan definisi yang lebih lengkap, jelas dan lebih mudah dipahami dari beberapa definisi ulama sebelumnya, ruang lingkupnya meliputi semua aspek kehidupan. Karena Islam adalah sistem aturan atau syariah Islam yang merupakan hukum yang meliputi semua aspek kehidupan manusia, yang semuanya telah dijelaskan oleh sumber utamanya, yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah secara umum dan global. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt, dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 89 :

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

“Dan kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri” (TQS. An-Nahl : 89)

Ayat ini menjelaskan bahwa diturunkannya al-Qur'an berfungsi sebagai penjelas, petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia secara

³⁰ Adapun yang dimaksud dengan definisi harus bersifat komprehensif (*jâmi'*) dan protektif (*mâni'*) adalah definisi itu harus menyeluruh meliputi seluruh aspek yang dideskripsikan, dan memproteksi sifat-sifat di luar substansi yang dideskripsikan.

³¹ Hafidz Abdurrahman, *op. cit.* hlm. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keseluruhan. Oleh karena itu sudah semestinya kita menjalankan dan menta'ati ajaran yang terkandung didalam al-Qur'an secara menyeluruh.

Berdasarkan penjelasan di atas, kepribadian islami didefinisikan sebagai, “satu kesatuan integrasi dari cara kerja aqliyah dan nafsiyah berdasarkan akidah Islam yang melahirkan perbuatan”. Dalam kata lain, kepribadian islami adalah, terintegrasinya antara aqliyah dan nafsiyah yang melahirkan seluruh perbuatan manusia yang menjadikan akidah Islam sebagai landasannya. Demikianlah, definisi tentang kepribadian Islami, definisi ini dapat digunakan sebagai konsep atau teori kepribadian Islam yang ideal, yang seharusnya dimiliki oleh umat Islam.

c. Unsur-Unsur Pembentuk Kepribadian Menurut Ilmuan Muslim

Dalam pandangan Islam, penentuan unsur kepribadian manusia tidak dapat terlepas dari pembahasan substansi manusia, sebab dengan pembahasan substansi tersebut dapat diketahui hakikat dan dinamika prosesnya. Unsur kepribadian manusia yang dimaksud di sini adalah aspek-aspek atau elemen-elemen yang terdapat pada diri manusia yang karena aspek-aspek ini kepribadian terbentuk³².

Ibnu Qoyyum al-Jauziyah dalam Yadi Purwanto, menjelaskan unsur kepribadian manusia terdiri dari potensi nafsiyah (jasad dan naluri) dan potensi akal³³. Sedangkan menurut Abdul Mujib unsur kepribadian

³² Abdul Mujib, *op. cit.* *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, hlm. 56.

³³ Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 288.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia terdiri dari kalbu, akal dan hawa nafsu³⁴. Kemudian menurut Hafidz Abdurrahman unsur kepribadian manusia terdiri dari aqliyah dan nafsiyah³⁵. Dengan demikian, dapat disimpulkan menurut pandangan ilmuan muslim unsur kepribadian manusia terdiri dari jasad, akal, kalbu dan nafsiyah (nafsu). Selanjutnya unsur-unsur pembentuk kepribadian tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a) Jasad

Jasad meliputi tingkah laku luar manusia yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya cara-cara berbuat dan cara-cara berbicara³⁶. Aspek jasad ini adalah merupakan aspek biologis sebagai pelaksana tingkah laku perbuatan manusia³⁷. Dengan demikian jasad adalah merupakan organ tubuh manusia yang secara fisik terlihat oleh kasat mata. Adapun fungsi jasad dalam proses pembentukan kepribadian adalah sebagai pelaksana dari unsur-unsur lainnya yang berupa tingkah laku atau perbuatan.

b) Akal

Lafadz akal berasal dari bahasa Arab; dari lafadz aql. Secara istilah akal adalah kekuatan yang dapat digunakan untuk menghukumi sesuatu. Atau dengan ungkapan yang lebih tegas, akal adalah kemampuan untuk menghukumi fakta/realitas tertentu, baik yang berkaitan dengan perbuatan maupun benda yang dibangun

³⁴ Abdul Mujib, *op. cit.* *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, hlm. 212

³⁵ Hafidz Abdurrahman, *op. cit.* hlm. 67.

³⁶ *Ibid.* hlm. 67.

³⁷ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), hlm. 69.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdasarkan pandangan hidup tertentu³⁸. Dengan demikian, akal adalah merupakan potensi yang dimiliki oleh manusia yang berfungsi untuk berfikir atau menghukumi sebuah fakta/realitas yang terindra, yang mana akal adalah merupakan khasiyat dari otak manusia. Dalam proses pembentukan kepribadian manusia, akal berfungsi sebagai pembuat keputusan terhadap fakta/realitas dan sebagai penentu pelaksanaan perbuatan, apakah perbuatan tersebut dilakukan atau tidak.

c) Kalbu

Kalbu merupakan materi organik yang memiliki sistem kognisi yang berdaya emosi. Kalbu terdiri dari dua aspek, yaitu kalbu jasmani dan kalbu ruhani. Kalbu jasmani adalah daging sanubari yang berbentuk seperti jantung pisang yang terletak di dalam dada sebelah kiri. Sedangkan kalbu ruhani adalah sesuatu yang bersifat halus, ruhani yang berhubungan dengan kalbu jasmani. Kalbu ruhani ini memiliki insting yang disebut dengan nur ilahi (cahaya ketuhanan) dan al-bashirah al-batinah (mata batin) yang memancarkan keimanan dan keyakinan³⁹. Dalam proses pembentukan kepribadian fungsi kalbu adalah melahirkan sebuah keyakinan terhadap fakta/realitas atau perbuatan tertentu apakah dilakukan atau tidak.

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Netty Hartati, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 124-127.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Nafsiyah (nafsu)

Nafsiyah berasal dari lafadz *nafs* yang ditambah dengan huruf *yâ'* *an-nisbah*⁴⁰. Makna nafsiyah secara etimologis adalah sesuatu yang berkaitan dengan nafsu dan yang sejenis dengannya, atau yang berhubungan dengan sifat-sifat nafsu. Sedangkan nafsu itu sendiri maknanya sama dengan *hawâ*, yaitu kecenderungan atau dorongan yang ada dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu, baik karena dorongan kebutuhan jasmani maupun naluri. Karena itu, nafsiyah tidak akan terlepas dari makna nafsu itu sendiri, yang bisa didefinisikan dengan cara (metode) yang digunakan oleh seseorang untuk memenuhi dorongan (*dawâfi*) yang lahir dari kebutuhan jasmani dan naluri berdasarkan standar landasan tertentu⁴¹. Dalam proses pembentukan kepribadian pada seseorang fungsi nafsu adalah yang melahirkan berbagai keinginan dan mendorong serta menuntut pemenuhan.

Berdasarkan penjelasan di atas, kepribadian terbentuk ketika dorongan dari nafsu ini muncul kemudian dikaitkan dengan akal yang akan menghukumi dorongan tersebut, lahirlah sebuah keputusan dan diyakini oleh kalbu, kemudian dilakukan oleh jasad. Inilah proses terbentuknya kepribadian manusia menurut ilmuan muslim.

⁴⁰ Hafidz Abdurrahman, *op.cit.* hlm. 71.

⁴¹ *Ibid.*

B. Penelitian yang Relevan

Setelah ditelusuri dari berbagai sumber dan referensi, sejauh ini penulis belum menemukan penelitian lain yang meneliti judul di atas, sehingga penulis mencoba untuk menelaah lebih dalam terhadap konsep dan metode pembentukan kepribadian islami atas pemikiran Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani.

Namun demikian, ada beberapa penelitian terdahulu yang penulis anggap relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut sebagai berikut :

1. Skripsi Nida Nur Roisah berjudul “Pembentukan Kepribadian Islami Melalui Metode Pembinaan Akhlak Anak Menurut Al-Ghozali⁴²” Skripsi tersebut menjelaskan mengenai bagaimana pembinaan akhlaq dapat dilakukan agar terbentuk pribadi Muslim. Penelitian ini lebih menekankan kepada metode pendidikan akhlaq yang dapat menghasilkan kepribadian islami pada diri anak. Namun dalam skripsi ini, belum ada pembahasan terhadap konsep kepribadian islami, yang digunakan sebagai standar menilai anak sudah berkepribadian islami atau belum melalui metode akhlaq tersebut.

Berdasarkan hal ini, penelitian terhadap konsep kepribadian islami menurut ilmuan muslim sangat penting untuk dilakukan, agar dapat ditemukan konsep kepribadian islami dalam Islam sehingga dapat

⁴²Nida Nur Roisah, *Pembentukan Kepribadian Islami Melalui Metode Pembinaan Akhlak Anak Menurut al-Ghozali*, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2009.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

digunakan sebagai standar untuk menilai dan membina kepribadian islami pada ummat Islam pada umumnya dan peserta didik pada khususnya.

2. Skripsi Dian Afifi Latifah berjudul “Konsep Kepribadian Muslim Berdasar Pendidikan Islam⁴³” Penelitian ini membahas mengenai langkah-langkah menjadikan anak memiliki kepribadian Muslim melalui pendidikan Islam. Dalam penelitin ini pendidikan anak harus dimulai sejak ia masih kanak-kanak dengan penanaman sifat-sifat islami. Namun penulis dalam skripsi ini belum memberikan konsep terhadap kepribadian islami itu sendiri.
3. Skripsi Erit Aswandi berjudul “Perbandingan Konsep al-Ghozali dan Sigmund Freud Tentang Kepribadian Manusia Ditinjau dalam Perspektif Konseling⁴⁴” Penelitian ini berupaya mengkomparasikan konsep al-Ghozali dan Sigmund Freud dalam memahami konsep kepribadian manusia yang kemudian diperoleh hasil bahwa perbedaan konsep keduanya terletak pada epistemologi yang kemudian dibandingkan dan didapat sisi persamaannya dalam memandang kepribadian manusia. kesimpulan yang diperoleh adalah konsep al-Ghozali dan sigmund Freud bahwa nafs adalah aspek biologis, qalbu adalah aspek psikologis dan ‘aql adalah aspek sosiologis. Konsep yang ditemukan merupakan konsep kepribadian manusia secara umum, sehingga dalam skripsi ini belum menyoroti terkait dengan kepribadian islami.

⁴³Dian Afifi Latifah, *Konsep Kepribadian Muslim Berdasarkan Pendidikan Islami*, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Agama Islam UII, Yogyakarta: 2008.

⁴⁴Erit Aswandi, *Perbandingan Konsep al-Ghozali dan Sigmund Freud Tentang Kepribadian Manusia Ditinjau Dalam Perspektif Konseling*, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2012.